

PERCANCANGAN FILM DOKUMENTER KEHIDUPAN PORTER DALAM UPAYA MENJAGA KELESTARIAN ALAM DI GUNUNG SEMERU

Kiki Anggraeni¹, Deny Tri Ardianto², Erandaru Srisanto³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Siwalankerto 121-131, Surabaya
Kiki.anggraeni23@gmail.com

Abstrak

Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di pulau Jawa. Gunung Semeru memiliki keindahan yang membuat banyak orang mendatanginya. Banyaknya pendaki yang datang ke Semeru membuat warga sekitar dipakai jasanya untuk menjadi porter. Porter dikenal hanya sebagai orang yang dipakai jasanya untuk membawakan barang pendaki. Dibalik itu porter ternyata memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam di Semeru. Porter membantu pemerintah dalam menjaga kelestarian alam dengan setiap satu bulan sekali membawa turun tumpukan sampah di Ranukumbolo dan menekankan kepada pendaki untuk menaati peraturan. Semeru menjadi kotor dan kurang asri karena banyak pendaki tidak sadar untuk menjaga kebersihan di lingkungan Semeru. Perancangan ini menjelaskan tentang peran porter melalui audio visual untuk mendapatkan gambaran lebih nyata dan dapat menggugah penonton untuk akhirnya sadar akan kebersihan di lingkungan Semeru dan ikut menjaga kelestarian alam di Semeru.

Kata kunci: Film Dokumenter, Gunung Semeru, Porter, Kelestarian Alam.

Abstract

Title: Documentary Film About The Life of Porter's Effort In Defending the Semeru

Mount Semeru is the highest mountain on the island Jawa. Gunung Semeru has a beauty that makes a lot of people who come to the climbers mendatanginya. Banyaknya Semeru make people around porter. Porter used his services to be known only as the man who used his services for the porters carry goods pendaki. Dibalik proved to have an important role in preserving nature in Semeru. Porter help the government to protect the environment once a month to bring down a pile of garbage in Ranukumbolo and stressed to climbers to obey peraturan. Semeru become dirty and less beautiful because many climbers do not realize to keep Semeru environmental hygiene. This design describes the role of audio-visual porter through to get a better picture of the real and to inspire the audience to finally aware of environmental hygiene Semeru and preserve the nature in Semeru.

Keywords: Documentary Film, Semeru Mountaint, Porter, Nature Conservation.

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak gunung dan pegunungan yang aktif maupun tidak aktif. Di pulau Jawa salah satu gunung yang masih aktif adalah Gunung Semeru. Semeru sendiri merupakan gunung tertinggi di pulau Jawa. Ketinggiannya mencapai 3.676 mdpl (meter diatas permukaan laut).

Keindahan pemandangan di gunung Semeru inilah yang membuat para pendaki ingin

mendatangi. Gunung Semeru terkenal dengan ketinggian dan juga dananya. Di Gunung Semeru terdapat tiga danau yang biasa dikunjungi, salah satunya yaitu danau Ranukumbolo. Danau ini disebut sebagai surganya Gunung Semeru karena danau ini sangat indah, apalagi ketika matahari terbit.

Semeru menurut mitosnya adalah gunung yang berasal dari India dan dipindahkan oleh dewa untuk menyeimbangkan pulau Jawa. Gunung Semeru sudah didaki sejak jaman penjajahan. Pada tahun 1838, Clignet seorang ahli geologi

berkebangsaan Belanda mendaki gunung Semeru dari sebelah barat daya lewat Widodaren. Sebelum para pendaki ingin mendaki Gunung Semeru, para pendaki harus mengurus perijinan dahulu di Ranupane. Banyaknya orang yang akan mendaki Semeru inilah yang membuat warga di desa Ranupane memilih profesi porter. Porter sudah ada di jaman penjajahan Belanda. Keindahan Semeru mengundang salah satu produk kegiatan *outdoor* untuk melakukan jambore. Kegiatan ini diikuti lebih dari 1.500 pendaki, pendakian ini menghadirkan presenter kegiatan alam sebagai salah satu daya tariknya. Tidak semua pendaki yang mengikuti acara sadar akan menjaga alam di Semeru tetap indah dan tidak menghiraukan peraturan yang mengharuskan membawa turun sampahnya, efeknya tumpukan sampah ada di Ranukumbolo. Tak lama setelah acara jambore, film yang mengambil lokasi di Semeru tayang di bioskop. Keindahan Semeru dapat disaksikan secara luas oleh masyarakat Indonesia dan membuat banyak orang ingin mendaki Semeru. Masyarakat berbondong-bondong mendatangi Semeru dan tak banyak yang menghiraukan peraturan tentang sampah. Pemerintah menyadari akan banyaknya sampah yang ada di Ranukumbolo dan meminta bantuan porter untuk setiap satu bulan sekali membawa turun sampah-sampah yang ada di Ranukumbolo. Setiap bulannya 30 orang porter membawa turun sampah ke pos perijinan.

Para porter ini juga membantu membuat perapian. Dan mereka membantu pendaki membawa sampah turun lagi karena tidak boleh meninggalkan sampah di gunung. Sebagian besar porter tak segan-segan untuk memberitahu pendaki jika pendaki melanggar peraturan yang ada. Porter melakukannya agar alam di Semeru tetap terjaga keindahannya.

Kehidupan porter ini cukuplah menarik untuk diangkat karena para porter ini ingin melestarikan keindahan alam di Gunung Semeru dengan cara menegur pendaki yang melanggar peraturan dan membantu pemerintah dalam menanggulangi sampah yang menumpuk di Semeru. Porter juga bisa menjadi teladan bagi pendaki karena porter memberikan contoh yang baik guna melestarikan alam. Porter sebagai warga desa yang paling dekat dengan pintu masuk Gunung Semeru merasa perlu menjaga kelestarian alam di Semeru karena porter mendapatkan penghasilan juga dari Gunung Semeru dengan menjadi porter dan petani. Film dokumenter akan memperlihatkan beberapa keindahan Gunung Semeru dan beberapa kerusakan yang terjadi dan wawancara bersama porter dan penggiat alam tentang Semeru, sehingga diharapkan pada masyarakat yang mendaki untuk menjaga kelestarian alam disana agar

ekosistemnya tetap terjaga. Film dokumenter juga berfungsi sebagai media yang mengkampanyekan menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru.

Metode Penelitian

Metode penelitian didukung dengan data-data yang didapatkan dengan mencari data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data Primer didapatkan dengan cara wawancara dan observasi. Metode wawancara dilakukan bersama porter di Gunung Semeru, pegawai TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru), salah satu penggiat alam, serta keluarga dari porter untuk mengetahui kontribusi porter dalam menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru dan tentang keadaan Gunung Semeru. Data tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat alur cerita film dokumenter. Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan cara mencari data dengan metode kepustakaan dan internet. Metode kepustakaan ini dilakukan dengan mencari informasi melalui media cetak seperti Koran, buku, majalah, jurnal yang berhubungan dengan Gunung Semeru dan porter sebagai data yang mendukung dalam membuat perancangan film dokumenter kehidupan porter di Gunung Semeru. Metode internet dilakukan dengan penelitian terhadap data yang ada lewat jaringan internet. Data tersebut biasanya berupa artikel.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan melihat hasil observasi yang telah dilakukan ketika mengikuti keseharian porter dan hasil wawancara bersama porter beserta keluarga, pegawai TNBTS, dan penggiat alam.

Menggunakan metode 5W1H untuk menganalisa data yang dibuat dengan cara membuat pertanyaan yaitu, *what* (apa yang dilakukan porter untuk menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru?), *who* (siapa target dari film dokumenter kehidupan porter dalam menjaga kelestarian alam di Gunung

Semeru?), *where* (dimana film dokumenter kehidupan porter dalam menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru akan ditayangkan?), *why* (mengapa dibuat film dokumenter kehidupan porter dalam menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru?), *when* (kapan film dokumenter kehidupan porter dalam menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru akan dipublikasikan?) dan *how* (bagaimana proses pembuatan film dokumenter kehidupan porter di Gunung Semeru?).

Pembahasan

Porter di Gunung Semeru adalah warga desa Ranupane yang sehari – harinya bekerja sebagai petani di ladang. Jika Gunung Semeru dibuka untuk pendakian, sebagian warga Ranupane bekerja sebagai porter, ada yang sudah jauh hari sebelumnya melakukan kesepakatan dengan pendaki ada juga yang menunggu jasanya dipakai dan menunggu di bawah pos perijinan.

Dalam penelitian ini porter yang menjadi subjeknya adalah Pak Sunarto. Pak Sunarto adalah warga Desa Ranupani, beliau adalah anak dari penjaga pura didesanya. Pak Sunarto dan adiknya menjadi porter ketika Gunung Semeru dibuka untuk pendakian, beliau sudah menjadi porter sejak SD. Menjadi porter menjadi pilihannya saat itu karena keterbatasan ekonomi.

Porter di desa Ranupane sudah dikoordinir, tujuannya agar para porter ini tidak menentukan harga terlalu tinggi atau terlalu rendah kepada pendaki. Porter di desa Ranupani kurang lebih ada 140. Sayangnya porter – porter ini hanya bisa menjadi porter saja. Di Desa Ngadas yang letaknya lebih kebawah warganya dapat menjadi *guide* bagi warga asing yang ingin mendaki Gunung Semeru karena warganya dapat berbicara bahasa asing. Jika menjadi porter menghasilkan uang Rp. 150.000/hari maka jika menjadi *guide* dapat menghasilkan Rp. 750.000/hari, sangat jauh perbedaannya. Pemerintah Amerika yang melihat kondisi ini akhirnya memberikan pendidikan bahasa bagi warga Desa Ranupani agar dapat menjadi *guide* pemerintah dan warga merasa karena merekalah desa terakhir yang ada di Semeru seharusnya yang lebih bisa menjadi *guide* karena lebih tau seluk beluk dari Semeru.

Setelah adanya film *5cm*, pendaki yang mendaki Gunung Semeru semakin banyak karenauforia film. Pada tanggal 15 – 18 November 2012

diselenggarakan pendakian bersama *Avtech*, peserta pendakian ini kurang lebih 1.988 pendaki padahal dalam satu hari pendaki yang diijinkan untuk naik ke Gunung Semeru adalah 600 – 800 pendaki. Menurut Pak Sunarto setelah adanya pendakian bersama *Avtech* pendaki meninggalkan sampah yang menggunung di sekitar Ranukumbolo karena jumlah pendaki sangat banyak dan tidak membawa turun sampah. Air di Ranukumbolo pun menjadi kotor di beberapa bagian karena pendaki mencuci peralatan masakannya langsung di dalam danau dan menjadikannya tempat untuk berenang padahal sudah ada papan larangan untuk berenang. Disepanjang jalan pun akan mudah ditemukan sampah – sampah plastik sisa makanan ringan pendaki. Pegawai TNBTS yang menyadari akan banyaknya sampah yang ada di Ranukumbolo meminta kerjasama dari porter untuk setiap bulannya membawa sampah turun lagi ke epos perijinan. Setiap bulannya ada 30 porter yang membersihkan sampah yang ada di Ranukumbolo.

Pak Sunarto menyadari bahwa ia hidup dari alam Gunung Semeru maka ia pun harus menjaga kelestarian alam. Karena itu Pak Sunarto setiap menerima tawaran menjadi porter ia selalu menekankan kepada pendaki bahwa tidak boleh meninggalkan sampah satu pun di Semeru, tidak boleh berenang di Ranukumbolo, tidak mencuci langsung di sumber air, tidak menebang pohon untuk membuat perapian dan tidak memetik tanaman apapun di Semeru. Jika Pak Sunarto mendapati pendaki yang melakukan aktivitas yang berdampak buruk bagi Gunung Semeru maka tak segan ia memerahi dan memberi tau yang seharusnya dilakukan pendaki. Bukan hanya Pak Sunarto yang mempunyai pikiran seperti itu, banyak juga porter yang seperti beliau. Pak Sunarto dan porter yang lain sudah sejak tahun 2012 tidak menebang pohon, mereka telah sadar itu tidak baik dan para porter sudah memakai *sleeping bag* ketika mendaki.

Konsep

Tujuan visualisasi dari Film Dokumenter Kehidupan Porter Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Alam Di Gunung Semeru adalah untuk memberikan kesadaran kepada pendaki bahwa menjaga kelestarian alam sangatlah penting untuk menjaga lingkungan tetap asri dan dapat dinikmati sampai anak cucu.

Pada perancangan film dokumenter ini, pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana porter sebagai warga desa terdekat dengan Gunung Semeru dan juga sekaligus warga yang mencari nafkah di Gunung Semeru ingin melestarikan alam di Gunung Semeru

dengan cara mengumpulkan dan membawa turun sampah, menegur para pendaki yang melanggar peraturan dan mengajarkan kepada pendaki untuk mematuhi peraturan agar alam tetap terjaga dan asri. Porter diharapkan bisa menjadi contoh yang baik untuk pendaki dan dapat ditiru langkah-langkahnya untuk menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru.

Judul film dokumenter ini adalah Memanggul Senyum Semeru. Konsep dari judul ini ingin menyampaikan bahwa porter yang pekerjaannya memanggul barang-barang para pendaki masih sempat memanggul sampah dari sampah-sampah pendaki yang mendaki hanya untuk kesenangan telah mendaki gunung tertinggi di Pulau Jawa tanpa memperdulikan efek yang ditimbulkan di Gunung Semeru.

Proses Kreatif

Proses pembuatan film Memanggul Senyum Semeru

1. Pengembangan Skenario

Sutradara sebagai penyusun naskah membuat alur cerita yang diinginkan untuk kemudian dibuat filmnya. Dalam persiapan naskah juga perlu dipersiapkan *Storyline, Treatment, Script, Storyboard*.

Sinopsis

Film dokumenter diawali dengan pemandangan *timelapse sunrise* Danau Ranukumbolo kemudian diselingi beberapa bunga dan *view* puncak Gunung Semeru dan porter yang sedang berjalan. Video berlanjut kepada perkenalan tentang porter oleh Pak Sunarto. Video berlanjut wawancara dengan Pak Sunarto tentang kondisi Semeru saat ini dan diselingi video-video pendukung. Sebagai pendukung video, video wawancara dengan porter lain juga dimasukkan untuk memperkuat film. Film juga berisi video perjalanan porter di Gunung Semeru ketika bekerja dan video wawancara dengan Vensa (salah satu penggiat alam).

2. PraProduksi

- Mencari data-data, melakukan wawancara dan juga *survey*.
- Mencari kru untuk film dokumenter
- Mencari pemain
- Membicarakan *draft* skenario bersama kru
- Mengecek lokasi
- Membuat *time table, production schedule*

- Menyelesaikan segala yang berhubungan dengan perijinan
- Melakukan kontak dengan narasumber untuk melakukan wawancara

Treatment

Tabel 1. Treatment

No.	Pokok Materi	Durasi
1	Timelapse <i>sunrise</i> , pemandangan di Gunung Semeru dan porter berjalan	47 detik
2	Pohon – pohon dan wajah porter dan porter berjalan beserta judul film	23detik
3	Suasana Desa Ranupane dan warga, perkenalan porter dan porter berinteraksi	1 menit 20 detik
4	Grafis pendakian masal dan film 5cm berlanjut wawancara tentang Semeru dahulu dan sekarang	1menit 50 detik
5	Perjalanan ke <i>camp</i> berikutnya, interaksi porter dan pendaki, gambar Semeru kotor, wawancara usaha yang dilakukan untuk menjaga alam di Gunung Semeru	2 menit 30 detik
6	Harapan untuk Semeru kedepan dan foto – foto Semeru	2 menit 30 detik
7	Credit Title	40 detik
	Total	10 menit

Tabel 2. Narasi

Narasi	Gambar
	Timelapse sunrise Ranukumbolo
Semeru, gunung tertinggi di pulau Jawa ini terletak diantara kabupaten Malang dan Lumajang.	- Bunga edelweiss dan lavender

<p>Semeru mempunyai ketinggian 3.676 mdpl dan merupakan gunung tertinggi keempat di Indonesia. Tidak hanya ketinggiannya namun juga kecantikannya yang membuat banyak pendaki mendatanginya. Dibalik keindahannya ada satu hal yang sudah menjadi bagiannya, porter.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Puncak Gunung Semeru - Gapura selamat datang - View Ranukumbolo - Beberapa porter berjalan
	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon – pohon - <i>Close up</i> wajah porter - Porter berjalan (ditambahkan judul film)
<p>Porter di Gunung Semeru sebagian besar adalah warga desa Ranupane, desa terakhir yang menjadi pintu masuk menuju pendakian Gunung Semeru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Desa Ranupane dan beberapa warga yang melintas - Perjalanan porter dijalar pendakian
<p>Wawancara perkenalan porter</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Video wawancara - Porter bercengkrama dengan pendaki tentang Semeru
<p>Pada tahun 2012 pendakian masal salah satu produk petualangan diadakan di Semeru dan di tahun yang sama keindahan Semeru dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar tahun 2012, pendakian masal dan film 5cm. (dalam bentuk vektor

<p>disaksikan secara luas melalui film dan berdampak banyak pendaki yang mendatangi Semeru.</p> <p>Pendakian masal memberikan manfaat semakin dikenalnya Semeru oleh masyarakat luas, dan warga sekitar pun juga mendapat keuntungan dengan menjual jasa sebagai porter. Namun demikian, kedatangan para pendaki yang kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian alam berdampak negatif kepada Semeru. Salah satunya adalah persoalan sampah, kurang pedulian para pendaki terhadap kebersihan berakibat menumpuknya sampah di lingkungan sekitar gunung Semeru.</p>	<p>sederhana)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Video wawancara dengan porter dan pemilik arek alas tentang Semeru dahulu dan sekarang dan video – video yang mendukung wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi porter dengan pendaki dan perjalanan ke <i>camp</i> selanjutnya
<p>Pada awal tahun tahun 2013, jalur pendakian Semeru ditutup total karena rusaknya alam di Semeru. Tak mau hal yang sama terulang, porter dan penggiat alam melakukan usaha – usaha untuk menjaga agar alam di Semeru tetap asri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teks jalur pendakian Semeru ditutup - Video wawancara usaha – usaha yang dilakukan untuk menjaga kelestarian alam di Semeru
	<ul style="list-style-type: none"> - Video wawancara harapan kedepan

	untuk Semeru
--	--------------

3. Produksi

Peralatan

- Kamera : Canon 600D, Canon 500D, Nikon 5100
- Lensa : Canon EF 18-55mm, Canon EF 50mm, AF-S Nikon 18-55mm
- Tripod : Velbon
- Mic : Rode

Lokasi

- Rumah Pak Sunarto



Gambar 1. Halaman rumah Pak Sunarto

- Jalur pendakian Semeru



Gambar 2. Jalur pendakian Semeru

- Danau Ranukumbolo



Gambar 3. Danau Ranukumbolo

- Tanjakan Cinta



Gambar 4. Porter di tanjakan cinta

- Oro-oro ombo



Gambar 5. Salah seorang pendaki di Oro-oro Ombo

Teknik Pengambilan Gambar

- Frog Eye*

Sudut pengambilan gambar berada di bawah sejajar dengan alas atau dasar. Hasilnya akan tampak seolah – olah mata penonton mewakili mata katak.

- b. *Bird Eye*
Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera berada diatas ketinggian objek.
- c. *Eye Level*
Sudut pengambilan gambar sejajar dengan objek. Hasilnya memperlihatkan tangkapan mata seseorang.
- d. *Close Up*
Pengambilan gambar secara dekat, gambar yang terlihat hanya kepala saja atau kaki saja
- e. *Medium Close Up*
Pengambilan gambar dari dada hingga kepala.
- f. *Medium Shoot*
Pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka terlihat dari perut hingga kepala.
- g. *Loong Shoot*
Pengambilan gambar secara keseluruhan, keseluruhan objek terlihat hingga latar belakan objek terlihat.
- h. *Group Shoot*
Pengambilan gambar sekelompok orang
- i. *Follow Shoot*
Gerakan kamera mengikuti objek bergerak
- j. *Walk In*
Objek mendekati kamera

Aktris/Aktor/Modelling

Pak Sunarto

Porter Gunung Semeru dan merupakan warga Desa Ranupane. Pak Sunarto selalu turut serta setiap bulannya untuk mengambil sampah di Ranukumbolo dan menjaga kelestarian alam dengan memberikan contoh yang baik kepada pendaki.

Ubeth

Salah satu porter di Gunung Semeru dan sering jasanya digunakan oleh pendaki luar Indonesia. Ubeth turut andil dalam menjaga kelestarian alam di Semeru dengan cara tidak melanggar peraturan yang ada dan memberi contoh yang baik kepada pendaki yang memakai jasanya.

Vensa M.

Salah satu penggiat alam di Jawa Timur. Caranya melakukan kampanye menjaga kelestarian alam adalah dengan menjual kaos tentang SOP pendakian

dan kondisi Semeru yang kotor membuatnya ingin mengkampanyekan SOP pendakian.

4. Paska Produksi

Paska produksi dilakukan dengan memilih stok – stok video dan diedit pada software Adobe Premiere CS 6. Editing dikerjakan sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat. Narasi diedit pada software AudaCity dan Wavepad, kemudian digabungkan pada Premiere.

Efek-efek yang dipakai pada beberapa transisi video adalah *dip to black* dan *dip to white* untuk memainkan emosi dari film dokumenter.

Pengisian Grafis

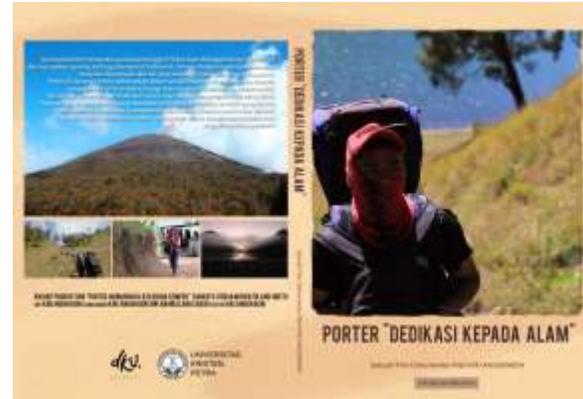
Pada beberapa scene ditampilkan vector sederhana yang dibuat pada Adobe Illustrator CS 6 dan Adobe Photoshop CS 6 kemudian diedit kembali pada Adobe Premiere CS 6.

Pengisian Musik

Audio pada film dokumenter Memanggul Senyum Semeru menggunakan karya dari Sardinia Magic karena musik instrumen yang dipilih membangun suasana pada penceritaan film.

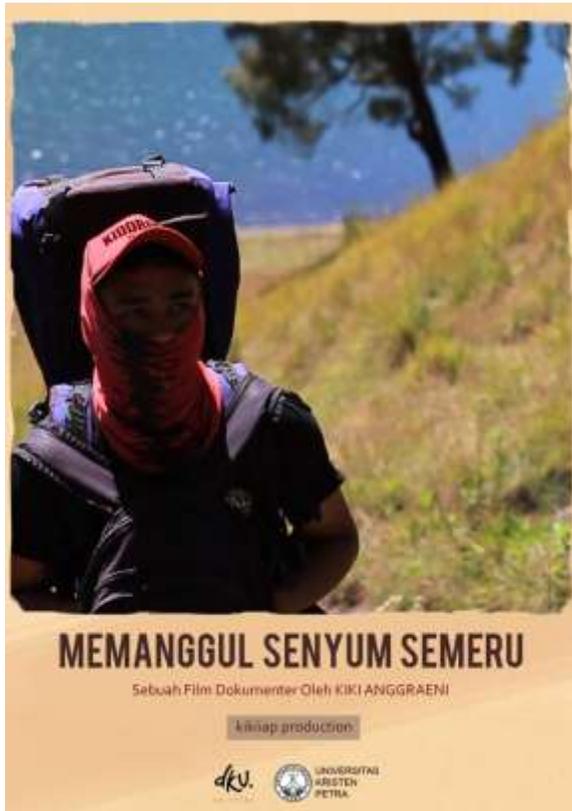


Gambar 6. Screen shoot film dokumenter



Gambar 8. Cover dvd

5. Distribusi



Gambar 7. Poster



Gambar 9. Katalog film



Gambar 10. X-banner

Kesimpulan

Porter yang dikenal para pendaki sebagai orang yang menjual jasanya untuk membantu membawa barang pendaki ternyata mempunyai peran besar terhadap kelestarian alam di Gunung Semeru. Porter setiap bulannya membantu pemerintah membawa turun tumpukan sampah di Ranukumbolo ke pos perijinan. Porter juga menekankan kepada pendaki untuk mematuhi peraturan yang ada. Porter tak segan menegur pendaki jika pendaki melanggar peraturan.

Film dokumenter dapat menjadi salah satu media untuk mengajak para pendaki untuk menjaga kelestarian alam di Gunung Semeru, jika porter saja sudah bisa membantu melestarikan alam Semeru mengapa pendaki tidak. Dengan adanya film dokumenter juga diharapkan pendaki lebih menghargai kelestarian alam.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Ayah ibu yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, moral dan finansial dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
2. Adik saya Rere Amalia dan si kecil Safa yang membantu menambah semangat.
3. Pak Sunarto dan keluarga yang menjadi objek penelitian.
4. Bu Nur sekeluarga yang memberi informasi dan memberi tumpangan tidur sebelum dan sesudah *shooting*.
5. Bapak Dr. Deny Tri Ardianto, S.Sn., Dipl. Art. sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam tugas akhir ini.
6. Bapak Erandaru S., ST, M.Sc. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan, dan saran yang membangun untuk pengembangan tugas akhir ini.
7. Ibu Maria Nala D., S.Sn., Hum selaku koordinator Tugas Akhir periode 25 tahun ajaran 2014.
8. Ketua penguji sidang akhir Andrian Dektisa Hagijanto, S.Sn., M.Si.
9. Penguji sidang akhir Drs. Heru Dwi Waluyanto, M.Pd.
10. Bapak Aristarchus Pranayama, B.A., M.A. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
11. Teman-teman kru yang membantu dalam proses *shooting* Dwi, Elang, Dhika, Ryan, Ocha, Juan, Ari
12. Teman-teman di Matrapala yang selalu memberi semangat.
13. Teman-teman dari awal masuk kuliah dan teman begadang Vensa, Mega, Putri, Putu, Elixer, Bonbon, Ditha, Venny.
14. Om dan tante saya yang memberi pinjaman laptop agar bisa mengerjakan *editing* film.
15. Teman-teman kelompok 10 Tugas Akhir yang selalu mendukung satu sama lain dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
16. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*, Jakarta: Fakultas Film Dan Televisi, IKJ, 2008.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*, Yogyakarta: Panduan, 2005.

- George, Nicholas. *Film Crew: Fundamentals of Profesional Film and Video Production*, Las Vegas: Platinum Eagle Publishing, 2010.
- Mamer, Bruce. *Film Production Technique: Creating The Accomplished Image 5th*, USA: Wadsworth, 2009.
- R. Sjamsudding, Nigel Bullough, Mujiono PH. *Discovering East Java*, Surabaya: PT. Sampoerna Percetakan Nusantara, 1990.
- Teo, Steve. *Bromo Tengger – Semeru National Park East Java*, Surabaya: PT Kapasari, 1991.
- Tomaric, Jason J. *The Power Filmmaking Kit*, UK: Elsevier, 2008.
- Laymora, Ukab J. “Perancangan Film Dokumenter Kehidupan Dayak Lundayeh, Universitas Kristen Petra, Surabaya., 2011.
- “Gunung Semeru” *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. 28 Januari 2014. Wikipedia Foundation.
<<http://id.wikipedia.org/wiki/Semeru>>.
- “Porter” *Definition*. 25 Februari 2014
<<http://www.definitions.ws/33409/porter>>